

HADIS TENTANG PUASA 'ASYURA:
Telaah Atas Kritik Historis Jalaluddin Rakhmat



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Siti Fatimah
NIM 01530654

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Fauzan Naif, M.A
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Fatimah
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 01530654
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)
Judul : **Hadis Tentang Puasa 'Asyura:**
Telaah Atas Kritik Historis Jalaluddin Rakhmat

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dalam diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1228/2005

Skripsi dengan judul : *Hadis Tentang Puasa Asyura: Telaah atas Kritik Historis Jalaluddin Rakhmat*

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Fatimah
2. NIM : 01530654
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis (TH)

Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu, 27 Juli 2005 dengan nilai: 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

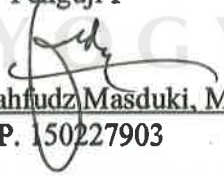
Pembimbing


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

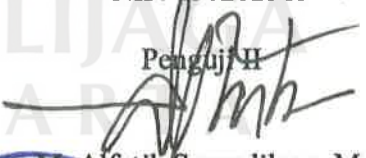
Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M. Ag
NIP. 150282515

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227903

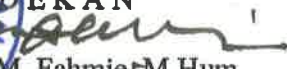
Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206



Yogyakarta, 28 Juli 2005

DEKAN


Drs. H. M. Fahmied M. Hum
NIP. 150088748

PERSEMBAHAN

*Tersembah tuk Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta
atas segala benih kasih yang tertanam sedari kecil*

Tuk kakak beserta adik terkasih

Mereka yang mencintai ilmu & mempunyai semangat

Untuk mengarungi samudra ilmu yang luas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Untuk memperoleh pemahaman hadis yang bisa diyakini otentisitas dan validitasnya, diperlukan penelitian terhadap suatu riwayat. Tidak saja melalui jalur sanad, tetapi juga kandungan matannya, harus dipahami dengan seksama.

Jalaluddin Rakhmat yang merupakan sosok intelektual Islam saat ini, menawarkan metode kritik historis untuk menguji validitas internal riwayat, dengan meneliti inkonsistensi di dalamnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah mengetahui latar belakang politis dari rijal hadis dan situasi politik yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut. Historiografi Islam dapat membantu dalam menganalisis hadis secara kritis.

Adapun riwayat yang menjadi obyek kajiannya hanyalah riwayat yang secara faktual, kualitas sanadnya diakui memiliki tingkat validitas yang tinggi. Salah satunya adalah hadis tentang puasa 'Asyura yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang terdapat dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*.

Dengan metode kritik historis terhadap hadis tersebut, Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa validitas hadis itu diragukan. Ia mengemukakan beberapa kejanggalan dari hadis tersebut dan bahkan ia menyimpulkan bahwa hadis tersebut sekedar rekayasa politik Bani Umayyah. Secara tidak langsung pernyataannya ini akan menimbulkan keragu-raguan bagi sebagian umat muslim yang menjalankan ibadah puasa ini.

Karenanya, penulis merasa bahwa mengetahui secara mendalam tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat, terutama kritik historisnya terhadap hadis tentang puasa Asyura ini menjadi sangat penting. Disamping itu karena *Ṣaḥīḥ Bukhārī* yang didalamnya terdapat riwayat yang diragukan oleh Jalaluddin Rakhmat tersebut merupakan kitab yang dianggap paling *ṣaḥīḥ* diantara kitab-kitab *ṣaḥīḥ* lainnya.

Karena itu, skripsi ini secara khusus akan mengungkap tentang kritik historis Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa Asyura tersebut. Dalam hal ini penulis akan mencoba menelusuri sejarah dengan mengetahui sejauh mana konflik politis dan konflik madzhab yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut.

PERSEMBAHAN

*Tersembah tuk Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta
atas segala benih kasih yang tertanam sedari kecil*

Tuk kakak beserta adik terkasih

*Mereka yang mencintai ilmu & mempunyai semangat
Untuk mengarungi samudra ilmu yang luas*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله والصلاة والسلام على
نبي المصطفى وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran-Nya dan atas karunia-Nya yang telah mengutus *insan kamil*, Muhammad Ibn ‘Abdullah Sallahu‘alaihi wasallam, untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat serta semua umat yang mencintai dan mengikuti sunnah beliau hingga akhir masa. Amin.

Jika dicermati, mengembangkan pemikiran terhadap hadis Nabi Saw. jauh lebih kompleks dan berat ketimbang al-Qur’an. Pemahaman terhadap al-Qur’an dapat begitu terbuka luas tanpa harus dibarengi kekhawatiran dari pihak penafsir akan berkurangnya otoritas al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam dimanapun berada. Lain halnya dengan hadis, kebanyakan ulama lebih cenderung untuk mengendalikan diri dan mengutamakan sikap *reserve* (segar) dalam melakukan kajian ulang dan pengembangan pemahaman atau pemikiran terhadap hadis.

Skripsi ini lebih terfokus pada penelitian terhadap hadis tentang puasa ‘Asyura yang merupakan suatu ibadah yang dilakukan oleh sebagian umat Islam. Hadis yang menjadi obyek kajian ini terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan merupakan salah satu hadis yang diteliti oleh Jalaluddin Rakhmat dengan metode yang digunakannya dalam memahami hadis yakni metode kritik historis.

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun agak terburu sehingga hasilnya pun masih jauh dari sempurna. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada dekan Fakultas

Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmie, M.Hum. beserta Pembantu Dekan; dan Ketua jurusan Tafsir Hadis, Drs. Mohamad Yusup, M.Ag, serta Sekretaris Jurusan yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesaikannya skripsi ini. Kepada Bapak Penasehat Akademik, Afdawaizza, M.Ag. juga saya sampaikan terimakasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tak lupa terimakasih kepada Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A. selaku pembimbing dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si sebagai pembantu pembimbing. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama kelas TH B '01 yang senantiasa hangat dalam persahabatan.

Ayahanda (Alm) dan Bunda tercinta yang telah memberikan bimbingan dan dukungan moral maupun material selama menempuh studi. Dan untaian doa yang tak henti-hentinya mengalir. Juga teruntuk kakak dan adik, terimakasih atas dukungan dan segenap pengertiannya.

Dan yang tak mungkin terlewatkan, ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada Ery, Yayah, Lisma, Nia, dan semua temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas keceriaan yang selalu tercipta, semoga kebersamaan kita dalam sepenggal momen sejarah di Yogya ini menjadi kenangan abadi.

Akhirnya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat. Amin.

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Penulis,

Siti Fatimah

PEDOMAN TRANSLITERASI*

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S ⁱ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H ⁱ	ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z ⁱ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	S ⁱ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D ⁱ	de dengan titik di bawah
ط	Ta'	T ⁱ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z ⁱ	zet dengan titik di bawah

* Pedoman Transliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm. 39-42.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	^	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-I
و	Fathah dan Wawu	Au	A-u

Contoh :

كيف → *kaifa*

حول → *ḥaula*

c. **Vokal Panjang (*maddah*) :**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif		a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya		a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya		i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau		u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla* قيل → *qīla*
رمى → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. **Ta Marbūtah**

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال → *raudah al-atfāl*
المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*
طلحة → *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasdīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّلَ	→	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	→	<i>al-birru</i>

5. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan 'al' diikuti dengan tanda penghubung "___", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم	→	<i>al-qalamu</i>
الشمس	→	<i>al-syamsu</i>

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	→	<i>Wamā Muḥammadun illā rasūl</i>
--------------------------------	---	-----------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II BIOGRAFI JALALUDDIN RAKHMAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG HADIS	
A. Biografi Jalaluddin Rakhmat dan Karya-karyanya.....	15
B. Tokoh-tokoh yang Mempengaruhi.....	31
C. Pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Hadis.....	33
 BAB III TINJAUAN UMUM PUASA ‘ASYURA	
A. Sejarah ‘Asyura.....	43
B. Pandangan Beberapa Ulama Terhadap Hadis Tentang Puasa ‘Asyura.....	48

**BAB IV PEMBAHASAN TENTANG PEMIKIRAN JALALUDDIN
RAKHMAT**

A. Deskripsi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Terhadap Hadis Tentang Puasa ‘Asyura.....	53
B. Analisis Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Terhadap Hadis Tentang Puasa ‘Asyura.....	58
C. Kontribusi Pemikiran Jalaluddin Rakhmat Terhadap Perkembangan Studi Hadis.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sunnah Nabi merupakan sumber kedua dalam hukum Islam. Himpunan-himpunan hadis tampil untuk memenuhi kebutuhan itu. Disepanjang zaman, literatur hadis mendapat berbagai serangan dari gerakan-gerakan politik atau *heterodoks*¹ yang membangkitkan keragu-raguan terhadap otentisitas historis literatur hadis.²

Tidak perlu dikemukakan lagi disini, bahwa segera setelah Rasulullah Saw. wafat terjadi beberapa kelompok politik: Muhajir, Anshar, dan pengikut Ali (sebagian besar dari Bani Hasyim). Masing-masing kelompok mengutip hadis Nabi Saw. untuk membenarkan kepemimpinan mereka. Pada waktu inilah muncul hadis-hadis *faḍāil* (keutamaan sahabat-sahabat tertentu). Hadis ini sebagian (besar) memang berasal dari Rasulullah Saw.³

Dengan latar belakang historis seperti ini, tidak lagi heran bila banyak sahabat berusaha melarang periwayatan hadis (bukan menisbatkan pelarangan itu kepada Rasulullah), walaupun banyak hadis yang memerintahkan penulisan hadis.⁴

¹ Istilah heterodoks berarti menyimpang dari kepercayaan resmi. J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2003), hlm. 135.

² G.H.A. Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), hlm 11

³ Jalaluddin Rakhmat, "Pemahaman Hadis: Perspektif Historis", dalam *Al-Hikmah*, Vol VII, No.17, 1996, hlm. 24

⁴ Berbeda dengan Al-Qur'an yang sejak awal diturunkannya telah dicatat dan dikumpulkan secara teratur. Hadis baru didokumentasikan setelah melewati fase dua generasi

Akibat adanya larangan periwayatan hadis ini, hilanglah sejumlah besar hadis. Pada saat yang sama, pihak-pihak tertentu dapat memasukkan hadis-hadis untuk kepentingan mereka. Tanpa tulisan, periwayatan hadis yang berdasarkan maknanya saja menjadi sangat umum.⁵ Tidak jarang orang menolak sebuah sunnah karena sunnah itu dijalankan dengan setia oleh kelompok yang lain. Lalu, hadis dikeluarkan untuk menjustifikasi perbuatan itu.

Maka untuk memahami sebuah hadis, hendaknya perlu mengetahui latar belakang politis dari rijal hadis, termasuk kedalamnya sahabat-sahabat Nabi Saw. Buku-buku rijal, seperti *Al-Isābah*, *Al-Isti'ab*, *Mizān Al-I'tidāl*, *Tahdzīb Al-Tahdzīb*, *Uṣd Al-Ġābah*, hendaknya dilengkapi dengan kitab-kitab tarikh yang klasik. Historiografi Islam dapat membantu dalam menganalisis hadis secara kritis.⁶

Jalaluddin Rakhmat seorang intelektual Islam yang lahir pada 29 Agustus 1949 di Bojongsalam Rancaekek Bandung, mencoba mengemukakan sebuah metode untuk menguji validitas internal dari riwayat. Sebenarnya beliau

lebih, sehingga sumber pertama setelah Nabi, yaitu sahabat, hampir tidak ditemukan lagi. Penulisan hadis juga hanya menjadi pekerjaan sebagian sahabat saja. Waryono Abdul Ghafur, "Epistemologi Ilmu Hadis", dalam *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 4.

⁵ Dalam periwayatan, hadis tidak hanya memakai kata-kata langsung yang digunakan oleh Nabi, tetapi juga (boleh) memakai 'terjemahan' atas kata-kata yang digunakan oleh Nabi, yaitu apa yang dikenal dengan periwayatan (dengan) makna. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa versi redaksi hadis yang memiliki konsekuensi dan implikasi yang luas. Bahkan - mungkin- jumlah periwayatan hadis dengan makna ini lebih banyak daripada yang menggunakan kata-kata langsung yang dipakai oleh Nabi. *Ibid.*, hlm. 5.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm. 23.

adalah seorang pakar komunikasi tetapi intensitas perhatian dan pemikirannya lebih tercurah kepada pengembangan pemikiran keislaman.

Upayanya mendobrak sekat-sekat madzhab sempat melahirkan tudingan bahwa dia “agen” Syi’ah,⁷ sejak awal ia memang akrab dengan gagasan-gagasan para pemikir Iran seperti Ali Syari’ati, Murtadla Mutahhari, dan Imam Khomaeni. Wajar, jika diawal gebrakannya ia pernah dicap sebagai seorang yang ingin mensyi’ahkan Indonesia dan agen nikah mut’ah. Karena pemikiran-pemikirannya yang lintas madzhab. Tetapi ketika ditanya apakah dia menganut madzhab Sunni atau Syi’i, ia sendiri mengatakan “*Ana Sunni wa Syi’i*”.⁸

Metode yang ia kemukakan adalah metode *kritik historis*. Dia hanya mengambil riwayat yang menurut para ahli hadis sudah dianggap shahih. Dengan menggunakan kritik historis tersebut, dia akan menguji keabsahan riwayat-riwayat itu.⁹ Salah satu riwayat yang menjadi objek kajiannya adalah hadis tentang puasa ‘Asyura. Hadis ini dikutip dari *Shāḥih al-Bukhārī*¹⁰, bunyi hadis tersebut adalah:

⁷ Frans M. Parera, *Pribadi-pribadi Pembuka Cakrawala: Tokoh Seni dan Profesional* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 82.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Penerbit Mizan, 1986), hlm. 150.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Penerbit Mizan, 1991), hlm. 164.

¹⁰ *Shahih Bukhari* dianggap sebagai karya pertama yang memuat hadis shahih saja. Imam Bukhari tidak menyebutkan secara tegas syarat yang beliau terapkan dalam mentakhrij hadis-hadis dalam kitabnya. Tetapi Ulama mengatakan, Imam Bukhari memiliki dua syarat, yaitu syarat “Mu’asharah” (kesejamaan) dan syarat “Liqa” (bertemunya perawi dengan gurunya). M.‘Ajjaj Al-Khatib, *Uṣul Al-Ḥadis ‘Ulumuhu Wa Muṣṭalahuhu* (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th), hlm. 312-313.

حدثنا ابو معمر حدثنا عبد الوارث حدثنا ايوب حدثنا عبد الله بن سعيد بن جبير عن ابيه عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قدم النبي صلى الله عليه وسلم المدينة فرأى اليهود تصوم يوم عاشوراء فقال ما هذا؟ قالوا هذا يوم نجي الله بني اسرائيل من عدوهم فصامه موسى قال فأنا احق بموسي منكم فصامه وامر بصيامه.¹¹

Setelah dilakukan penelitian dengan ilmu hadis dan kritik historis, Jalaluddin Rakhmat mengemukakan beberapa kejanggalan.¹² Sehingga menimbulkan keragu-raguan khususnya bagi Muslim yang setia menjalankan sunnah Rasullullah. Sebagian dari mereka meyakini bahwa dengan menjalankan puasa Asyura, maka akan menghapus dosanya selama satu tahun. Anggapan ini berdasarkan sebuah hadis yang berbunyi:

حدثنا قتيبة واحمد بن عبدة الضبي قال : حدثنا حماد ابن زيد عن عيلان بن جرير عن عبدالله بن معبد عن ابي قتادة ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: "صيام يوم عاشوراء، اني احتسب على الله ان يكفر السنة التي قبله".¹³

Diantara beberapa puasa sunnah yang dianjurkan oleh Nabi, puasa Asyura adalah puasa sunnah yang cukup populer dan senantiasa dijalankan oleh Muslim di Indonesia sebagai ungkapan rasa syukur atas kemenangan para Nabi. Sebagian Muslim di Mesir mengungkapkan rasa syukur mereka dengan

¹¹ Imam Abi 'Abdillah M. Bin Ismail Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), hlm. 341.

¹² Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm 166.

¹³ Abi 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Surah Al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudzi*, Juz III (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988), hlm. 126.

cara lain. Mereka memakai pakaian yang bagus, makan-makanan, dan bergembira ria.¹⁴

Puasa sunnah ini dilakukan pada tanggal 10 Muharram. Menurut pendapat jumhur Ulama', Asyura awalnya adalah sifat bagi malam yang kesepuluh, kemudian menjadi tanda untuk hari yang kesepuluh dari Bulan Muharram. Asyura' merupakan hari besar pada zaman Jahiliyah dan zaman Islam. Pada hari tersebut orang Yahudi di Madinah berpuasa, sementara orang Quraisy menghiasi Ka'bah.

Nabi Muhammad Saw: mengamalkan puasa 'Asyura sebelum beliau diangkat sebagai rasul, baik sebelum maupun setelah Hijrah. Malah beliau menyeru orang banyak untuk melakukan puasa sunnah ini.¹⁵

Pada mulanya puasa pada hari Asyura difardlukan, kemudian dinasakh dengan puasa Ramadhan.¹⁶ Oleh karena itu sunnah hukumnya menggabungkan puasa ini dengan puasa pada hari kesembilan (*Tasu'a*) atau hari kesebelas Dzulhijjah dengan tujuan membedakan puasa itu dengan puasa orang Yahudi.¹⁷

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 315.

¹⁵ Hassan M. Ayyub, *Puasa dan I'tikaf dalam Islam*, terj. Wardana (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm 47.

¹⁶ Lihat *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, hlm. 250

¹⁷ Hassan M. Ayyub, *op.cit.*, hlm. 48.

Dengan demikian jelaslah bahwa pada hari 'Asyura disunnahkan untuk berpuasa. Setiap muslim diberi kebebasan memilih, apakah akan berpuasa atau tidak.

Dengan ilmu hadis dan kritik historis itulah Jalaluddin mengemukakan beberapa hal yang janggal dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas diatas (hadis yang pertama dan yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini).

Ada lima kejanggalan yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat. Dua diantaranya mengenai Ibnu Abbas sebagai perawi (Rijal), sedangkan tiga kejanggalan lainnya erat kaitannya dengan historisitas (*Tarikh*). Bahkan Jalaluddin tiba pada kesimpulan bahwa puasa Asyura adalah hasil rekayasa politik Bani Umayyah. Karena pada tanggal 10 Muharram adalah terjadinya peristiwa pembantaian keluarga Ali Bin Abi Thalib dan sekaligus hari kemenangan Bani Umayyah.¹⁸

Al-Hajjaj¹⁹ menetapkan 'Asyura sebagai hari suka cita, hari bersyukur. Karena *Might is right* (Kekuasaanlah yang benar), yang salah tentu saja yang kalah. Justifikasi religius harus dibuat. Lahirlah hadis-hadis yang menyatakan Asyura sebagai hari kemenangan para nabi dan kekalahan orang zalim. Seperti kata sebagian Ulama', kita harus bersyukur dengan berpuasa pada hari itu.²⁰

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm. 316.

¹⁹ Al-Hajjaj adalah tonggak besar Dinasti Umayyah . Srtategi kekerasan dalam menumpas pengikut Ali -lawan politik Bani Umayyah- secara fisik. Disamping itu ia melakukan disinformasi untuk membasmi madzhab Ali secara intelektual.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm. 316.

Kemudian yang menjadi problem disini adalah apakah benar, selama ini sebagian besar umat Islam menjalankan sunnah rasul berdasarkan riwayat yang validitasnya diragukan? Dan benarkah hadis tersebut memang bermuatan politis?

Hal inilah yang mendorong penulis untuk lebih jauh mengkaji mengenai pemikiran Jalaludin Rakhmat. Adapun pembahasan mengenai hadis tentang puasa Asyura ini lebih dititikberatkan pada sejarahnya, pendapat beberapa Ulama tentang puasa 'Asyura dan bagaimana Jalaluddin Rakhmat menyampaikan argumentasi mengenai hal ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas ada beberapa point yang kemudian mengantarkan penulis untuk merumuskan masalah demi terarahnya penelitian ini. Setidaknya ada 2 permasalahan yang butuh diungkap guna memahami pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa Asyura tersebut, antara lain:

1. Bagaimana pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis puasa 'Asyura?
2. Bagaimana signifikansi dan kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat tersebut terhadap studi hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa 'Asyura.

2. Untuk mengetahui signifikansi dan kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat tersebut terhadap perkembangan studi hadis .

Adapun kegunaan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan yang berarti bagi studi-studi hadis selanjutnya
2. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang detail dan fokus tentang persoalan ini.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan prapenelitian serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh Jalaluddin Rakhmat, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama, untuk diangkat kedalam sebuah tulisan skripsi.

Pembahasan tentang puasa 'Asyura sebenarnya sudah cukup banyak, tetapi tidak dibahas secara utuh dalam sebuah buku. Biasanya buku tersebut membahas tema itu pada bab puasa sunat. Salah satu buku yang membahas tema tersebut adalah *Puasa dan I'tikaf dalam Islam*. Buku ini merupakan saduran dari buku (*As-Ṣiyām Fī al-Islām*) karangan Hassan M.Ayyub, membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunat. Terdiri dari 12 bab yang diantaranya membahas tentang kewajiban puasa, puasa sunat, hal-hal sunah yang dilakukan oleh orang yang berpuasa, hal-hal yang boleh dan makruh bagi orang yang berpuasa, hal-hal

yang membatalkan dan tidaknya puasa, hikmah bulan Ramadhan, dan I'tikaf dalam Islam.

Asyura dalam Perspektif Islam, buku ini merupakan terjemahan dari kitab “*Ma’sah Al-Husain Baina Al-Sail Wa al-Mujib*” karya Al-Khatib Al-Syekh Abdul Wahab Al-Kasyi dapat mengungkap dan menyingkap peristiwa Asyura secara filosofis. Kandungan buku ini sarat dengan falsafah perjuangan Imam Husein a.s. yang puncaknya terabadikan dalam “Tragedi Asyura”. Ilustrasi yang mencerminkan konsekuensi logis dari seorang syahid, dipaparkan secara mantap dan lugas oleh penulis kitab ini dalam mengawali tulisannya. Buku ini diterjemahkan oleh Shohib Aziz Zuhri, salah seorang pengajar di Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil.

Ada beberapa literatur baik itu berupa skripsi, tesis maupun buku yang membahas tentang Jalaluddin Rakhmat. Karya skripsi yang membahasnya ditulis oleh Kholis Ridlo (mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2001) berjudul *Studi Tafsir Indonesia: Telaah terhadap Tafsir Dr. Jalaluddin rahmat, M.Sc. (Tafsir Bil-Ma'tsur: Pesan moral al-Qur'an)*. Skripsi ini berisi tentang penulisan tafsir yang dilakukan Jalaluddin Rakhmat terutama dalam mengutip hadis dalam sebuah referensi tidak sesuai dengan kutipannya. Sehingga terkesan asal comot. Dalam skripsi ini juga disebutkan bahwa metode yang digunakan Jalaluddin Rakhmat banyak menggunakan media *ta'wil*. Skripsi ini lebih terfokuskan dalam buku yang berjudul *Tafsir Bil-Ma'tsur: Pesan Moral Al-*

Qur'an. Dalam skripsi ini didapatkan informasi tentang penulisan tafsir yang dilakukan Jalaluddin Rakhmat.

Penafsiran Surat Al-Kautsar Menurut Jalaluddin Rakhmat, skripsi ini ditulis oleh Irohan (Mahasiswa Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Pembahasannya difokuskan pada bentuk, corak dan metode yang digunakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam menafsirkan Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Kautsar, serta karakteristik penafsirannya.

Penulis juga temukan karya penelitian dalam bentuk tesis yang kemudian dijadikan sebuah buku, karya itu berjudul *Zaman Baru Islam Indonesia pemikiran dan Aksi politik Abdurrahman Wahid, M.Amien Rais, Nurcholis Madjid dan Jalaludin Rakhmat* yang ditulis oleh Dedy Jamaluddin Malik dan Idy Subandy Ibrahim mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi (FiKom), Universitas Padjadjaran Bandung.

Karya ini membahas Jalaluddin Rakhmat tentang biografi dan pemikirannya dalam kancah politik di Indonesia. Karya ini lebih menitikberatkan pada masalah pemikiran kontroversial tokoh Muslim di Indonesia. Dalam karya ini juga dibahas tentang kehidupan masa kanak-kanak, pendidikan dasar, pencarian jati diri dan seseorang yang mempengaruhi *style* bicara Jalaluddin Rakhmat serta kiprahnya di berbagai organisasi keagamaan. Dalam buku ini tidak dibahas secara mendetail apakah ia seorang mufassir atau bukan. Namun buku ini memaparkan bahwa ia adalah seorang intelektual Muslim Indonesia yang piawai di bidang dakwah lantaran ilmu komunikasi yang dimilikinya.

Karya Jalaluddin lainnya adalah *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan sufistik*. Terdiri dari lima bab. Diantaranya membahas tentang Tasawuf, ibadah ritual, ibadah sosial, sejarah (*Tarikh*). Dalam bab *Tarikh* ini terdapat satu pembahasan tentang 'Asyura. Sedangkan pada bab terakhir, Jalaluddin mencoba menafsirkan beberapa lafadz al-Qur'an seperti lafadz *Hamdalah*, lafadz *Ihdinaṣṣirāṭal mustaqīm, rabbul 'ālamīn*, dan beberapa surat pendek seperti surat *Al-Kausar*, *Al-'Aṣr*, *Al-Insyirah*. Buku ini berisi kumpulan ceramah-ceramah Jalaluddin disebuah masjid yang kemudian diedit dan diterbitkan dalam sebuah buletin masjid, al-Tanwir. Sehingga gaya bahasanya pun terkesan sederhana dan ringan.

Buku yang berjudul *Syi'ah dan Politik di Indonesia* yang disunting oleh A. Rahman dan M. Hamdan Basyar, juga menyinggung Jalaluddin Rakhmat, terutama pemikirannya tentang Syi'ah. Buku ini berisi tentang pandangan Jalaluddin Rakhmat terhadap historisitas masuknya Syi'ah di Indonesia. Dalam buku ini juga disinggung sedikit tentang adanya sebuah buku yang mengkritik Jalaluddin Rakhmat yaitu *Santri Menjawab Kritik cendekiawan*. Namun sayang sekali penulis belum menemukan buku tersebut.

Renungan-Renungan Sufistik Membuka Tirai Kegaiban adalah karya Jalaluddin lainnya yang berisi ceramah-ceramahnya sebagai seorang muballigh. Buku yang terdiri dari enam bab ini berusaha menunjukkan kepada pembaca bagaimana menyesuaikan diri dengan perintah-perintah Allah (*Muwāfaqah*), bagaimana menghidupkan kecintaan kepada Rasulullah Saw., para imam yang suci, dan saling menyayangi diantara sesama hamba

Allah (*Munāṣaḥah*), bagaimana membantah tuntutan hawa nafsu (*Mukhālafah*), serta bagaimana memerangi setan (*Muḥarabah*).

Islam Aktual Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim, karya Jalaluddin Rakhmat ini berisi kumpulan artikel yang dimuat di *Tempo*, *Panji Masyarakat*, *Jawa Pos*, *Pikiran Rakyat*, *Berita Buana* dan di *Kompas*. Buku ini terdiri dari tujuh bab. Dalam bab refleksi atas masalah pembaharuan pemikiran, terdapat sekilas tentang kritik historis terhadap permasalahan seputar validitas hadis. Salah satu hadis yang menjadi objek penelitiannya adalah hadis tentang puasa 'Asyura. Jalaluddin menganjurkan untuk menggalakkan studi kritis tentang sirah Rasulullah. Hal itu menurutnya tidak untuk meragukan sunnah Nabi Saw., tetapi justru untuk memperoleh sunnah Nabi yang meyakinkan.

E. Metode Penelitian

Di tinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menitikberatkan pada kajian tokoh, dalam istilah penelitian disebut *Library Research*, secara garis besar penelitian ini melalui dua tahap: pengumpulan data dan pengolahan data.

Pada tahap pertama, data diambil dari dua sumber primer yang mencakup karya Jalaluddin Rakhmat dan sumber data sekunder yang relevan dengan pembahasan dan membantu pendalaman.

Sebagai bahan utama penelitian ini, penulis merujuk langsung kepada buku Jalaluddin Rakhmat yang berjudul *Islam Aktual*. Dalam buku ini

Jalaluddin mengkaji masalah puasa 'Asyura dalam Tarikh Nabi Muhammad: Kritik Historis. Selain buku tersebut, penulis juga merujuk kepada buku-buku karya Jalaluddin Rakhmat yang berkaitan dengan tema tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Maka untuk mengolah data yang telah terkumpul tersebut, penulis pertama-tama akan menyajikan data serta menguraikannya secara obyektif untuk kemudian dianalisis secara konsepsional dengan menggunakan pendekatan Sosio-Historis.²¹

Penulis juga akan melakukan komparasi seperlunya untuk melacak posisi pemikiran Jalaluddin Rakhmat dalam permasalahan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk menjelaskan keterkaitan antar-bab, agar menjadi suatu karya ilmiah yang logis dan bertautan (*Logical sequence*), oleh karena itu penulis menyusun penelitian ini dengan membaginya dalam lima bab yang saling terkait.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan antara lain berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang biografi Jalaluddin Rakhmat dan pemikirannya tentang hadis. Pada pemaparan tentang biografi, di cantumkan pula karya-

²¹ Pemahaman hadis dengan pendekatan sosio-historis adalah memahami hadis dengan melihat sejarah sosial dan setting sosial pada saat dan menjelang hadis tersebut disabdakan. Drs. Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001), hlm. 92

karyanya, baik dalam bidang komunikasi²² maupun dalam bidang agama. Sedangkan pada pemikirannya terhadap hadis terdiri dari pengertian sunnah dan hadis menurut Jalaluddin Rakhmat, serta tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap pemikirannya.

Bab tiga adalah tinjauan umum puasa 'Asyura, yang berisi tentang sejarah 'Asyura. Disamping itu, penulis juga akan memaparkan pandangan beberapa Ulama' terhadap sejarah dan permasalahan seputar puasa 'Asyura.

Bab empat berisi pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa Asyura, yang terdiri dari tiga poin yaitu: deskripsi pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa 'Asyura, analisa terhadap pemikirannya dan kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap perkembangan studi hadis.

Penelitian ini diakhiri dengan *bab lima* yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

²² Mengingat Jalaluddin Rakhmat adalah seorang pakar dalam bidang Komunikasi. Diantara karya-karya dalam bidang ini adalah *Psikologi Komunikasi, Retorika Modern, Analisis Isi, Metode Penelitian Komunikasi* dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa Asyura, sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya yaitu:

Pertama, dalam memahami hadis tentang puasa Asyura ini, Jalaluddin menggunakan kritik historis. Hadis-hadis yang diangkat oleh Jalaluddin Rakhmat dalam penelitian dengan metode kritik historis ini adalah hadis-hadis yang terdapat dalam *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, yang secara faktual, kualitas sanadnya diakui memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Dalam kritik historis terhadap hadis tentang puasa Asyura ini, Jalaluddin menganggap bahwa puasa tersebut merupakan sunnah Rasulullah Saw. yang tidak benar, karena berdasarkan sebuah riwayat yang otentisitas dan validitasnya diragukan. Bahkan Jalaluddin Rakhmat menyimpulkan bahwa hadis tersebut merupakan hasil rekayasa politik Bani Umayyah.

Kesimpulannya tersebut tampak dipengaruhi oleh pemikiran Syi'ah. Iapun mengakui banyak tokoh Syi'ah yang berpengaruh dalam pemikirannya, diantaranya seperti Murtadha Muthahhari, Ali Syariati yang pola pikirnya cenderung terbuka dan rasional. Hal ini berimplikasi pada kritik historisnya yang menerapkan prinsip-prinsip logika untuk menguji validitas internal riwayat.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian hadis yang dilakukan oleh Jalaluddin Rakhmat perlu dikaji lebih lanjut, karena dalam penelitian tersebut ia kurang mempertimbangkan petunjuk atau ketentuan umum untuk memahami *as-sunnah an-nabawiyah* dengan baik, yaitu memahami as-sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an dan menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama. Dengan cara yang kedua tersebut, maka dapatlah dimengerti maksud suatu hadis dengan lebih jelas dan tidak dipertentangkan antara hadis satu dengan hadis lainnya.

Kedua, kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat mengenai kritik historis terhadap hadis tentang puasa Asyura tersebut secara tidak langsung membuka peluang lebar-lebar bagi aktivitas intelektual manusia, sehingga wahyu melalui mekanisme *ra'yu* dapat diaktualisasikan dan diadaptasikan sedemikian rupa dengan kebutuhan zaman.

B. Saran-Saran

Mengingat kompleksitas kehidupan yang dihadapi umat Islam dewasa ini, pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap hadis tentang puasa Asyura, menurut penulis memiliki nilai penting. Oleh karena itu, terlepas dari pro dan kontra, pemikiran Jalaluddin Rakhmat dalam mengkritisi sebuah hadis hendaknya tidak dipahami sebagai usaha untuk mereduksi nilai sunnah, tetapi lebih bijak jika dilihat sebagai pengayaan khazanah keilmuan dan wawasan berpikir dalam pemahaman sunnah Rasul. Meskipun demikian, apa yang dilakukan Jalaluddin Rakhmat perlu dicermati lebih lanjut, sebab pemikiran

seseorang tidak akan pernah bernilai final dan benar secara mutlak, sehingga terbuka peluang untuk dikritik.

Pola pikir Jalalaluddin perlu dikembangkan dalam berbagai bidang sosial kemasyarakatan, ekonomi, teknik, komunikasi dan lain-lain, sehingga esensi ajaran sunnah dapat diaktualisasikan secara konkrit dalam kehidupan modern dan tidak menjadi batu penghalang munculnya kreativitas dan orisinalitas berpikir untuk meremajakan pemahaman terhadap sunnah.

Untuk kajian selanjutnya terhadap pemikiran Jalaluddin Rakhmat, ada baiknya tokoh ini dibandingkan dengan tokoh lain yang melakukan kajian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari Bi Syarh al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz IV. t.tp.: Dar al-Fikr, t.th
- Ayyub, Hasan M. *Puasa dan I'tikaf dalam Islam*. Terj. Wardana. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Badudu, J.S. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003
- Baqir, Haidar (ed.). *Murtadha Muthahhari, Sang Mujahid, Sang Mujtahid*. Bandung: Yayasan Muthahhari, 1998
- Al-Bukhari, 'Abdullah Muhammad ibn Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz I. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981
- Esposito, John L.(ed.). *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic World*. I. Oxford University Press, 1995
- Ghofur, Waryono Abdul. "Epistemologi Ilmu Hadis", dalam *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Irohan. "Penafsiran Surat Al-Kausar Menurut Jalaluddin Rakhmat". Skripsi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadis Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994
- 'Itr, Nuruddin. *Manhāj al-Naqd Fī 'Ulūm al-ḥadīṡ*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 1992

- Ja'farian, Rasul. *Sejarah Islam: Sejak Wafat Nabi Saw. Hingga Runtuhnya Dinasti Bani Umayyah (11-132 H)*. terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera Basritama, 2003
- Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis di Mesir*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Penerbit Mizan, 1999
- Al-Kasyi, Al-Khotib Syekh Abdul Wahab. *Asyura dalam Perspektif Islam*. Terj. Shohib Aziz Zuhri. Bangil: Yayasan Islam al-Baqir, 1996
- al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Uṣūl Al-Ḥadīs 'Ulūmuhu Wa Mustalāḥuhu*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1975
- _____. *Al-Sunnah Qabla al-Tadwin* Kairo: Maktabat Wahbah, 1963
- Malik, Dedy jamaluddin dan Idy Subandi. *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan aksi Politik Abdurrahman Wahid, M.Amin Rais, Nurchlis Majid, dan Jalaluddin Rahmat*. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- Muthahhari, Murtadha, *Pengantar Pemikiran Mulla Shadra, Filsafat Hikmah*, Musa Khazin (ed.). Bandung: Mizan, 2002
- Muthahhari, Muthahhari dan M. Baqir ash-Shadr. *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*. terj. Satrio Panandito dan Ahsin Muhammad. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993
- Parera, Frans M. *Pribadi-pribadi Pembuka Cakrawala: Tokoh Seni dan Profesional*. Jakarta: Kompas, 2000
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw.* terj. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Penerbit Karisma, 1993
- _____. *Fiqh As-Siyam*. Kairo: Dar Al-Wafa', 1991
- Al-Qastalani, Abi al-'Abbas Syihab al-Din Ahmad. *Irsyad al-Sary Bi Syarh al-Sahih al-Bukhari*. t.tp: Dar al-Fikr, t.th
- Rachman, Budhy Munawar. "Dari Sunnah Ke Hadits, atau Sebaliknya?", dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994
- Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*. Terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983

- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Aktual Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Penerbit Mizan, 1991
- _____. *Meraih Cinta Ilahi pencerahan Sufistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- _____. *Rintihan Suci Ahli Bait*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- _____. "Pemahaman Hadis: Perspektif Historis". dalam *Al-Hikmah*. Vol VII. No. 17. 1996
- _____. *Renungan-Renungan sufistik Membuka Tirai Kegaiban*. Bandung: Penerbit Mizan, 1994
- _____. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2003
- _____. *Khotbah-Khotbah di Amerika*. Bandung: Rosdakarya, 1998
- _____. "Dikotomi Sunni dan Syi'i Tidak Relevan Lagi", dalam *Ulumul Qur'an*. Vol. VI. No.4. 1995
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Ridlo, Kholis. *Study Tafsir Indonesia: Telaah terhadap Tafsir Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc.* Skripsi. Fakultas Ushuluddin, IAIN Syarif Hidayatullah, 2001
- Rizvi, Sayyid Said Akhtar. "Kontroversi Seputar Puasa Asyura". terj. Arif Mulyadi. dalam *Risalah*. Muharram 1422 H
- Thahhan, Mahmud. *'Ulum al-Hadis; Studi Kompleksitas Hadis Nabi*. terj. Zainul Muttaqin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press & LP2KI, 1997
- Tim IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jilid III, Cet.II. Jakarta: Djambatan, 2002
- Al-Turmudzi, Abi 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Sūrah. *Sunan al-Turmudzi*. Juz III. Beirut: Dar Al-Fikr, 1988
- Zainuddin, A. Rahman dan M. Hamdan Basyar (ed.). *Syi'ah dan Politik di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2000
- CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap
Tempat/tanggal lahir
Jenis Kelamin
Agama
Alamat

: Siti Fatimah
: Bantul, 31 Januari 1983
: Perempuan
: Islam
: Pijenan, RT 04/X, Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar
: SDN Gesikan I Wijirejo Pandak Bantul
2. Menengah Pertama
: MTs Yasalima Krapyak Yogyakarta
3. Menengah Atas
: MA Futuhiyyah 2 Miranggen Demak
4. Perguruan Tinggi
: Masuk Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2001/2002

ORANG TUA

Nama Ayah
Nama Ibu
Pekerjaan
Alamat

: Muh. Yatiman
: Wakitri
: Wiraswasta
: Pijenan, RT 04/X, Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta
Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juli 2005

Siti Fatimah